

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019

Mia Nurulzanah¹⁾, Budi Kurniawan²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: 2017103632@student.kalbis.ac.id

²⁾ Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

Abstract: This research aims to examine the effect of profitability, firm size and firm age on audit report lag. The samples used in this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2019 period, with a total population of 80 and a sample of 20 companies. Sampling was carried out using purposive sampling method with data analysis method using panel data regression method. The results of the analysis of the data obtained are that the profitability variable has a positive effect on audit report lag and the age of the company has a positive effect, while the firm size variable has a negative effect. Based on the results of the determination test, the value of the Adjusted R-Square is 0.475317, this means that it is equivalent to 47.5%. It can be explained by three independent variables (profitability, company size and age of the company) that affect the audit report lag. While the remaining 52.5% were influenced by other variables that were not researched by the researcher.

Keywords: audit report lag, profitability, company size and company age

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit report lag. Dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019, dengan total populasi 80 dan sampel sebanyak 20 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan metode analisis data menggunakan metode regresi data panel. Hasil dari analisis data yang diperoleh adalah variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag dan umur perusahaan berpengaruh positif sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,475317 hal ini berarti setara dengan 47,5%. Untuk itu dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) yang berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan sisanya ada sebanyak 52,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan penelitian oleh peneliti.

Kata Kunci: audit report lag, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang membuat perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu dengan *go public*. Perusahaan yang telah *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan

setelah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan. Jika melewati batas waktu yang telah ditentukan perusahaan harus dikenai denda. Kondisi ini dapat menimbulkan dilema bagi auditor karena dalam tanggungjawabnya harus dituntut untuk menyelesaikan laporan audit sesuai dengan standar yang berlaku agar

laporan audit menjadi berkualitas [Maharani., 2017 dalam Mewa *et.al.*, 2019: 3478].

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan diantaranya laporan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkannya kepadamasyarakat.

Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleknya) dunia bisnis [Hery., 2012:133]. Oleh karena itu indikasi laporan keuangan yang disampaikan mengalami keterlambatan dapat menimbulkan masalah dalam laporan keuangan emiten. Maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya menunjukkan angka yang cukup tinggi. Oleh karena itu indikasi laporan keuangan yang disampaikan mengalami keterlambatan dapat menimbulkan masalah dalam laporan keuangan emiten. Maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya menunjukkan angka yang cukup tinggi.

Untuk itu pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu masalah bagi auditor karena disatu sisi auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat namun disisi lain auditor harus melaksanakan pekerjaan auditnya sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan auditnya menjadi berkualitas. Laporan keuanganyang akan dipublikasikan wajib

diaudit oleh pihak independen. Rentang waktu proses penyelesaian audit atas laporan keuangan disebut *audit report lag* yang diukur sejak tanggal tutup buku sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

Audit report lag merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan auditan, dan hal ini merupakan variabel *output* dari audit yang dapat diobservasi oleh pihak *eksternal* yang memungkinkan pihak luar untuk mengukur efisiensi dari kegiatan audit [Habib dan Bhuiyan., 2011 dalam jurnal Ninda dan Nujmatul., 2019:153]. Semakin panjang rentang waktu antara tutup buku laporan keuangan dan penyampaian laporan keuangan ke publik maka akan semakin tinggi kemungkinan bahwa informasi tersebut akan dibocorkan ke beberapa investor. Dalam beberapa penelitian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memperpendek lamanya *auditreport lag* hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki pengalaman yang sudah lama dan kemampuan *financial* yang besar akan mempunyai kesempatan untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan segera menerbitkan laporan keuangan terkait reputasinya di mata investor [Abdulla, J.M.A., 1996 dalam Ariani dan Bawono., 2018:118].

Tingkat profitabilitas yang rendah akan berpengaruh terhadap lamanya *audit report lag*. [Kartika dan Andi., 2011 dalam Ariani dan Bawono., 2018:120]. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga perusahaan memiliki *good news* yang segera dilaporkan dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dan investor [Najaf dan Zhila., 2016 dalam Ariani dan Bawono., 2018:120].

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dinilai mampu menghasilkan

laba lebih banyak sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya lebih cepat [Ariani dan Bawono., 2018:120-121]. Ukuran perusahaan biasanya besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan [Juanita dan Satwiko., 2012:33].

Perusahaan yang sudah berpengalaman atau mempunyai umur yang panjang dianggap mampu untuk mempertahankan keberadaan atau eksistensi dengan menjaga proporsi utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitasnya pada level yang baik. Maka dari itu umur perusahaan berpengaruh juga terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua dan kepemilikan aset yang besar dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya tepat waktu.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dan variabel dependennya yaitu *audit report lag* dengan periode sampelnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu ada terletak pada jenis industri yang diaudit yaitu pada industri manufaktur khususnya di sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini hanya akan berfokus pada audit laporan keuangan yang sesuai dengan topik penelitian yaitu mengenai *audit report lag*.

Dari latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019”**. Dari penelitian ini berharap dapat mengetahui faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi lamanya audit dalam penyelesaian laporan keuangan yang lebih cepat pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode tahun 2016-2019.

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019? (2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019? (3) Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019?

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

II. METODE PENELITIAN

Teori utama (*Grand theory*) yang digunakan adalah teori agensi (*Agency theory*). Agensi teori bertujuan untuk menyelesaikan masalah (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara *principal* dan agen serta kesulitan *principal* melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) masalah pembagian risiko yang muncul ketika *principal* dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko. Masalah karena perbedaan tindakan karena

adanya perbedaan preferensi risiko [Suprasto., 2008:76].

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Bagi seorang analisis laporan keuangan sangat berguna dalam menilai kewajaran harga saham, menilai kebangkrutan perusahaan dalam menilai kewajaran harga saham, menilai kebangkrutan perusahaan dan menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan [Kamaludin dan Rini., 2012:34].

Menurut Kasmir (2016:23-24) tujuan pembuatan laporan keuangan secara umum adalah:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya.
- e) Memberikan informasi tentang perusahaan-perusahaan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

Pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan yang pertama oleh internal perusahaan. Pemeriksaan selanjutnya dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun [Kasmir., 2016:24-25].

Audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu audit laporan keuangan, audit pengendalian internal, audit ketaatan, audit operasional dan audit forensik [Hery., 2019:12]. Akan tetapi sebagian

besar audit (terutama dalam audit laporan keuangan) terdapat hubungan yang erat antara pengauditan dengan akuntansi. Hal ini karena bahwa subjek audit atas laporan keuangan adalah berupa data akuntansi yang terdapat dalam buku dan catatan akuntansi laporan keuangan dari entitas yang diaudit. Dengan demikian dalam audit laporan keuangan sebagai besar bukti yang dikumpulkan dan dievaluasi auditor merupakan data yang dihasilkan oleh sistem akuntansi klien. Adanya hubungan yang erat antara pengauditan dan akuntansi, namun proses akuntansi (mencatat, mengelompokkan dan meringkas transaksi dalam bentuk laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku) berbeda dengan proses pengauditan (mendapatkan dan mengevaluasi bukti untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku [Hery., 2019:15-16].

Standar audit telah menyebutkan bahwa tujuan dari dilakukannya pengauditannya atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan [Hery., 2019:58]

Audit report lag yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen [Imam dan Widiati., 2004 dalam Lianto dan Kusuma., 2010:103]. Tiga jenis keterlambatan (*lag*) yakni *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, dan *total lag*. *Preliminary lag*, yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya

laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal [Dyer dan Mchugh., 1975 dalam Widhiasari dan Budiarta., 2016:206].

Rasio profitabilitas adalah salah satu keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan keefektifitas yang harus dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam menggunakan sistem *Return on Assets* (ROA) [Ang., 1997 dalam Dura., 2017:65].

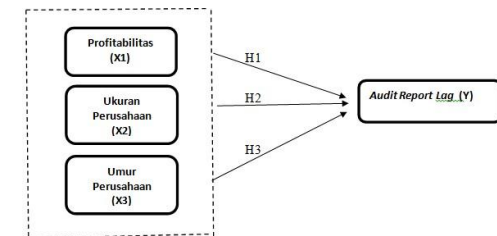
Untuk menganalisis *return on asset* (ROA) atau sering juga diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Oleh karena itu analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Analisis ROA juga untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total kekayaan (*assets*) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Bisa juga dikatakan ukuran perusahaan merupakan sebuah sketsa. Sketsa tersebut ukurannya ada yang besardan kecil. Sehingga besar kecilnya sketsa perusahaan ditentukan dari ukuran nominal yaitu bisa dilihat dari jumlah kekayaan dan jumlah dan total penjualan perusahaan dalam satu periode

akuntansi [Althaf., 2016 dalam Ariani dan Bawono., 2018: 119]. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat pada total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan juga bisa dilihat dari beberapa segi yaitu bisa dilihat dari segi besar kecilnya ukuran perusahaan yang didasari dengan total nilai aset (aktiva), total dalam penjualan, kapitalis pasar dan juga dilihat dari jumlah tenaga kerja. Semakin besar dasar item-item atau dasar dari ukuran perusahaan tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Umur perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama (tua) dinilai lebih berhati-hati dan lebih berpengalaman untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Umur perusahaan bisa diartikan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih lama (tua) dan yang memiliki kepemilikan aset yang besar dinilai lebih mampu untuk mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan karena telah mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya secara tepat waktu.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan variabel bebas berupa profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Berdasarkan uraian maka kerangka pemikiran yang menggambarkan antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Keterangan:
 ————— Pengaruh secara persial
 - - - - - Pengaruh secara simultan
 Gambar 1 Model Konseptual Penelitian
 [Sumber: Datadiolah penulis Variabel Penelitian]

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan yaitu:

- a) Variabel Independen X₁: Profitabilitas X₂: Ukuran Perusahaan X₃: Umur Perusahaan
- b) Variabel Dependen Y: *Audit Report Lag*

Dilihat dari variabel independen dan dependen dapat diambil cara kuantitatif. Kemudian data laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang diambil dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

A. Populasi, Sampel, dan Analisis Data

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu [Indriantoro dan Supomo., 2012:115]. Populasi yang akan diambil sampelnya terdiri dari seluruh elemen atau dokumen yang sering disebut *Sampling Unit* (SU). Penentuan tentang populasi yang akan diambil sampelnya sangat tergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh pemeriksa. Berarti kesimpulan yang ditarik dari sampel hanya berlaku bagi populasi darimana sampel itu berasal [Supranto., 2014:17-18]. Populasi yang akan diteliti di dalam penulisan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah suatu populasi yang memiliki karakteristiknya tertentu. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian untuk penetapan atau sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen selama periode 2016-2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki periode tutup buku pada 31 Desember.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 melihat dari profil perusahaan, struktur organisasi serta catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Sampel diambil oleh penulis dengan menyeleksi. Dengan menggunakan kriteria yang dibuat oleh penulis. Kemudian data yang telah didapat oleh peneliti akan diolah melalui tahapan-tahapan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel. Tujuan dari uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan data atas model regresi berganda yang digunakan. Berdasarkan pengolahan data dan untuk menguji hipotesis alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel 2013, Eviews versi 9*.

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis uji dari sampel yang akan diteliti oleh penulis. Serta menjelaskan tentang ciri-ciri sampel yang diteliti. Data yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *audit report lag*, serta

variabel independen yaitu, probabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Uji asumsi klasik yakni terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Setelah lolos dari uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel. Dengan uji asumsi klasik ini yaitu sebagai syarat melakukan pengujian. Serta untuk memastikan bahwa sampel tersebut layak atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut dibawah ini merupakan penjelasan lebih lanjut tentang uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal [Ghozali., 2020:145]. Dilihat dari hasil uji *Jarque-Bera* dengan nilai *probability Jarque-Bera* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($JB > 0,05$) maka data memiliki distribusi normal dan lolos uji normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen [Ghozali., 2020:71]. Dapat dilihat dari nilai *Centered VIF (Variance Inflation Factor)* yang terdapat pada masing-masing variabel independen penelitian. Suatu data lolos uji multikolinearitas jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen di dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *Centered VIF* yang lebih kecil dari 10.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas [Ghozali Ghozali., 2018:137]. dalam Fayola dan Nurbaiti., 2020:11]. Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Untuk

pengambilan keputusan dengan uji *white* dapat dilihat melalui jika nilai *Obs*R-squared* yang mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0,05 atau 5% ($Obs*R-squared > 0,05$). Dengan itu data yang diuji tidak boleh melebihi 0,05.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) [Ghozali Ghozali, 2018:121] Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Langrange Multiplier (LM)* atau Uji BG (*Breusch Godfrey*) [Kurniawati dan Murti., 2017:67].

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dalam persamaan [Ghozali., 2020:53]. Penelitian ini termasuk ke dalam analisis regresi berganda karena menggunakan lebih dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Berikut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Report Lag*

X1 : Profitabilitas

X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Umur

Perusahaan α : Konstanta

β : Koefisien Regresie : *Error*

Didalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Uji *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. (Fayola dan Nurbaiti, 2020:12).

2. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)
Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep [Fayola dan Nurbaiti., 2020:12].
3. Uji *Random Effect Model* (REM)
Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian [Fayola dan Nurbaiti., 2020:12]. Hipotesis merupakan anggapan dasar peneliti pada permasalahan yang sedang diteliti [Siregar., 2017:38].

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen [Widarjono., 2018:27 dalam Fayola dan Nurbaiti., 2020:13].

Uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 [Kurniawati dan Murti., 2017:68].

Uji pengaruh bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen [Ghozali., 2018:179]. Uji-F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Apabila probabilitas < dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_1 diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila probabilitas > 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi didalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur pada

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang ditetapkan sebanyak 20 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Laporan ini diperoleh dari situs BEI, yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampelnya secara *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Total
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019	30
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen selama periode 2016-2019 secara berturut-turut.	(6)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki periode tutup buku pada 31 Desember.	(4)
Perusahaan yang sesuai kriteria yang untuk dijadikan sampel	20
Jumlah Data Observasi (20 x 4)	80

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh dari 20 perusahaan yang dijadikan sampel selama empat tahun. Maka, diperoleh data sebanyak 80 data yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian yaitu *audit report lag*, *prifitabilitas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 80 sampel. Dengan ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk bertujuan memberikan gambaran karakteristik yang dimiliki data dari masing-masing variabel yaitu *audit report lag*, *prifitabilitas*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Berikut dibawah ini tabel hasil analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Sample: 2016 -2019

Date: 08/08/21
Time: 08:33
Sample: 2016 2019

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.053995	28.46515	36.20000	91.26250
Median	0.062727	28.38406	31.50000	80.00000
Maximum	0.526704	32.20096	90.00000	488.0000
Minimum	-2.640992	24.47600	2.000000	35.00000
Std. Dev.	0.328798	1.545067	19.70054	52.90205
Skewness	-6.892226	0.406663	0.900793	5.583463
Kurtosis	58.02900	3.502441	3.707921	40.99279
Jarque-Bera	10727.34	3.046487	12.48956	5227.175
Probability	0.000000	0.218004	0.001941	0.000000
Sum	4.319634	2277.212	2896.000	7301.000
Sum Sq. Dev.	8.540554	188.5913	30660.80	221091.5
Observations	80	80	80	80

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 9

Dari tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari *audit report lag* (Y) terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 adalah sebesar 91,26250. Maka dari itu nilai rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah 91 hari dari tanggal laporan keuangan yang diselesaikan emiten. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman secara empat tahun berturut-turut (2016-2019) untuk menyelesaikan laporan auditan membutuhkan waktu 91 hari setelah tanggal penutupan tahun buku sampai laporan audit dipublikasikan dan ditandatangani. Nilai tertinggi (*maximum*) dari *audit report lag* yaitu sebesar 488 atau 488 hari yang dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami *audit report lag* paling lama dan untuk nilai terendah (*minimum*) dari *audit report lag* yaitu sebesar 35 atau 35 hari, perusahaan yang mengalami *audit report lag* lebih singkat selama 35 hari adalah PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. pada tahun 2017. Nilai standar deviasi pada *audit report lag* yaitu sebesar 52,90205.

Berdasarkan tabel 4.2 profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas senilai 0,053995. Hal ini

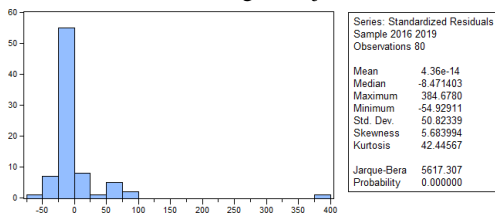
menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diteliti rata-rata sebesar 0,053995. Nilai maksimum dari variabel profitabilitas senilai 0,526704 dan nilai ini dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sedangkan nilai terendah (*minimum*) dari profitabilitas adalah sebesar -2,640992. Nilai terendah (*minimum*) ini dimiliki oleh perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dengan nilai standar deviasi 0,328798. Dari hasil nilai tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan variabel ini tidak mampu mampu mempresentasikan keseluruhan data profitabilitas yang termasuk kedalam sampel penelitian.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 ukuran perusahaan (X^2). Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan adalah sebesar 28,46515. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang diteliti memiliki rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini sebesar 28,46515. Nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 32,20096 dan nilai minimum sebesar 24.47600 dengan standar deviasi sebesar 1,545067. Karena nilai rata-rata (*mean*) variabel ini lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan mampu mempresentasikan keseluruhan data ukuran perusahaan (X^2) yang termasuk kedalam sampel penelitian.

Dilihat dari hasil pada tabel 4.2 menunjukkan umur perusahaan (X^3) memiliki nilai *minimum* sebesar 2 dan nilai memiliki nilai *maksimum* sebesar 90. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki variabel ini sebesar 36,20000 dengan nilai standar deviasi sebesar 19,70054. Dari hasil nilai tersebut terlihat bahwa

nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan variabel ini mampu mempresentasikan keseluruhan data umur perusahaan (X^3) yang termasuk kedalamsampel penelitian

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews* versi 9

Berdasarkan Gambar 4.1, dari hasil histogram diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* yang dihasilkan dari uji normalitas sebesar 0,000000. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Karena nilai *probability* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/08/21 Time: 09:18
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11644.60	346.9556	NA
X1	317.2016	1.036531	1.008976
X2	14.57112	352.8019	1.023467
X3	0.089224	4.502626	1.018880

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews* versi 9

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai *Centered VIF* tiap variabel berjumlah $> 0,1$. Profitabilitas (X^1) nilai *Centered VIF* sebesar 1.008976, ukuran perusahaan (X^2) sebesar 1.023467 dan umur perusahaan (X^3) sebesar 1.018880. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara semua variabel bebas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.454747	Prob. F(3,76)	0.7147
Obs*R-squared	1.410719	Prob. Chi-Square(3)	0.7030
Scaled explained SS	26.38377	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews* versi 9

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai *Obs*R-squared* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,7030.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.811697	Prob. F(2,74)	0.4480
Obs*R-squared	1.717345	Prob. Chi-Square(2)	0.4237

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews* versi 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.5 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* sebesar 0.4237. Maka dari itu nilai dari *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut tidak ada terjadi masalah autokorelasi.

Pemilihan model regresi data panel untuk memilih model yang lebih baik di dalam mengestimasi model regresi data panel di antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model *Chow-Fixed Effect Method* (FEM).

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.314067	(19,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.294972	19	0.0000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews* versi 9

Dapat dilihat tabel 4.6 diatas untuk hasil nilai *cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Maka dari itu hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Method* (FEM) terpilih. Karena nilai *cross-section chi-square* lebih kecil dari 0,05 (*cross-section chi-square* $< 0,05$). Dengan demikian jika *Fixed Effect Method* (FEM) terpilih maka dilanjutkan ke uji *hausman*.

Uji *hausman* ini digunakan untuk mengetahui metode yang lebih akurat antara *Fixed Effect Method* (FEM) dan *Random Effect Method* (REM). Dibawah ini merupakan hasil dari uji *hausman*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model *Hausman-Random Effect Method (REM)*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	68.031776	3	0.0000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews* versi 9

Berdasarkan tabel 4.7 uji *hausman* nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, yang artinya model uji *hausman* terpilih dalam penelitian ini atau H_0 diterima. Karena jika nilai *cross-section random* lebih kecil dari 0,05. Maka *Fixed Effect Method (FEM)* yang terpilih dalam model uji *hausman*. Hal ini menunjukkan tidak perlu dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/08/21 Time: 10:00
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1899.566	520.1057	3.652269	0.0006
X1	40.28414	16.82040	2.394957	0.0199
X2	-76.31061	18.80888	-4.057159	0.0002
X3	9.992103	3.969094	2.517477	0.0147

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.621431	Mean dependent var	91.26250
Adjusted R-squared	0.475317	S.D. dependent var	52.90205
S.E. of regression	38.31959	Akaike info criterion	10.36582
Sum squared resid	83698.30	Schwarz criterion	11.05066
Log likelihood	-391.6330	Hannan-Quinn criter.	10.64039
F-statistic	4.253053	Durbin-Watson stat	2.992203
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews* versi 9

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 1899,566 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka *audit report lag* yang dilambangkan dengan Y bernilai 1899,566. Maka dapat disimpulkan ketika nilai X nya meningkat nilai Y nya akan menurun.
2. Nilai koefisien profitabilitas (X^1) hasil

dari uji regresi berganda sebesar 40,28414. Hal ini menggambarkan bahwa jika profitabilitas naik 1 pada profitabilitas. Maka dapat disimpulkan profitabilitas (X^1) akan mengalami kenaikan sebesar 40,28414 pada *audit report lag*.

3. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan (X^2) hasil dari uji regresi berganda sebesar -76,31061. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X^2) menggambarkan bahwa jika ukuran perusahaan (X^2) naik 1 pada ukuran perusahaan. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan (X^2) akan mengalami penurunan sebesar -76,31061 pada *audit report lag*.
4. Nilai koefisien dari umur perusahaan (X^3) hasil dari uji regresi berganda sebesar 9,992103. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan (X^3) naik 1 pada umur perusahaan. Maka dapat disimpulkan umur perusahaan (X^3) akan mengalami kenaikan sebesar 9,992103 pada *audit report lag*.

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.621431	Mean dependent var	91.26250
Adjusted R-squared	0.475317	S.D. dependent var	52.90205
S.E. of regression	38.31959	Akaike info criterion	10.36582
Sum squared resid	83698.30	Schwarz criterion	11.05066
Log likelihood	-391.6330	Hannan-Quinn criter.	10.64039
F-statistic	4.253053	Durbin-Watson stat	2.992203
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews* versi 9

Diatas merupakan tabel 4.9 hasil koefisien determinasi dengan besar nilai *adjust R-squared* sebesar 0,475 atau setara dengan 47,5%. Hal ini berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 47,5%. Sedangkan sisanya 52,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tabel 4.8 dilihat dari uji t (persial) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X^1)

Nilai probabilitas dari profitabilitas sebesar 0,0199 dengan nilai t-statistik sebesar 2,394957. Maka demikian hal ini

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel *audit report lag* karena nilai signifikansi $0,0199 < 0,05$ maka hipotesisnya.

H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2. Ukuran Perusahaan (X^2)

Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan sebesar 0,0002 dengan nilai t-statistik sebesar -4,057159. Maka demikian hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel *audit report lag* karena nilai signifikansi $0,0002 < 0,05$ maka hipotesisnya.

H2: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

3. Umur Perusahaan (X^3)

Nilai probabilitas dari umur perusahaan sebesar 0,0147 dengan nilai t-statistik sebesar 2,517477. Maka demikian hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel *audit report lag* karena nilai signifikansi $0,0147 < 0,05$ maka hipotesisnya.

H3: umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ariyani dan Budiarta [2014] serta Lianto dan Kusuma [2010] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dan sesuai dengan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mewa J *et.al* [2019] yang menyatakan dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar $2.823 > 2,032$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$.

Hasil uji statistik-t yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0002 < 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0002 dengan nilai t-statistik sebesar -4,057159. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, maka hipotesis kedua ditolak. Dengan kata lain variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari peneliti Widiastuti dan Kartika (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra *et.al* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil terjadinya *audit report lag*. Hasil uji statistik-t yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0147 < 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0147 dengan

Tabel 4.10 Hasil dari Uji Simultan (F)

R-squared	0.621431	Mean dependent var	91.26250
Adjusted R-squared	0.475317	S.D. dependent var	52.90205
S.E. of regression	38.31959	Akaike info criterion	10.36582
Sum squared resid	83698.30	Schwarz criterion	11.05066
Log likelihood	-391.6330	Hannan-Quinn criter.	10.64039
F-statistic	4.253053	Durbin-Watson stat	2.992203
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 9

Diketahui bahwa nilai probabilitas (f-statistik) sebesar $0,000006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

A. Pembuktian Hipotesis

Hasil uji statistik-t yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0199 < 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0199 dengan nilai t-statistik sebesar -2,394957. Berdasarkan

nilai t-statistik sebesar 2,517477. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti jika umur perusahaan bertambah, maka *audit report lag* akan ikut bertambah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma [2010] menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi atau memperluas dengan membuka cabang-cabang atau usaha di beberapa daerah, bahkan di luar negeri. Besarnya skala operasi ini menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor. Kemudian umur suatu perusahaan yang semakin lama menyebabkan perusahaan tersebut semakin memiliki tingkat pengendalian *internal* yang kuat karena memiliki auditor *internal* yang sudah berpengalaman.

IV. SIMPULAN

Penulis memperoleh beberapa kesimpulan dari hasil uji dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti nilai profitabilitas akan mempengaruhi panjang dan pendeknya waktu penyampaian laporan *audit report lag*.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report*. Hal ini menunjukkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam penyampaian laporan (*auditreport lag*).
3. Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) itu menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu melaporkan atau menyajikan laporan

keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

Penelitian ini memberikan implikasi manajerial dari yang telah dilakukan peneliti dinyatakan dalam bentuk saran-saran agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi, masukan serta bahan pertimbangan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu dapat menjadi tambahan informasi kepada auditor yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Sehingga auditor dapat meminimalisir lamanya pengerjaan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan ini penulis mampu mengaplikasikan berupa informasi mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pemeriksaan akuntansi (audit) yang berfokus mengenai *audit report lag*.
2. Bagi investor hasil penelitian ini memberikan masukan bahwa perusahaan dengan *audit report lag* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang kurang baik, sehingga proses audit pada perusahaan akan semakin lama. Kemudian penulis juga berharap mampu memberikan informasi tambahan para investor mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian ini berharap mampu membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi diperusahaan.
3. Investor mampu agar lebih kritis dalam memperhatikan laporan keuangan investasi mereka, sehingga investor dapat mengetahui

perusahaan investor yang baik bagi mereka.

Meskipun dalam penelitian ini penulis sudah berusaha secara maksimal untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag*. Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya data dalam laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian.
2. Hasil *adjusted R-square* yang kecil yaitu hanya sebesar 0,475317 atau 47,5% saja, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini belum sepenuhnya berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* diluar penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya meneliti keadaan perusahaan selama 4 tahun (2016-2019) sehingga sampel yang diperoleh terbatas. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman saja.
4. Masih banyak terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai variabel dalam penelitian ini.
5. Adanya *covid-19* ini membuat penulis mengalami keterbatasan atas pengumpulan referensi dalam penelitian ini.

Saran dari peneliti bagi yang ingin melakukan penelitian serupa, baik variabel maupun objek penelitian. Saran ini dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *audit report lag*. Untuk itu tambahkan lagi variabel bebas lainnya yang diduga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi

audit report lag.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan waktu penelitian. Untuk itu dapat memperpanjang periode waktu penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sub sektornya selain perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat mengetahui hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulla, J.M.A. (1996). *Timelines of Bahraini annual reports*, In Douppnik T.S. and Salter, S.B.
- Amani, Fauziyah Althaf. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. Vol.5. No.1.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi 1*. Jakarta: Media Staff Indonesia. pp. 241-249.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118-126.
- Desak Nyoman Wiona Budi Fayola dan Annisa Nurbaiti (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*. Vol. 5. No. 1. pp. 01-24
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. (1975). *The timeliness of the Australian annual report*. *Journal of Accounting Research*. 13(3). pp. 204-219.
- Elis Kurniawati dan Wahyu Murti (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Opini Audit Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 11.No. 2.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika (Teori Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10)*. Universitas Diponegoro.
- Habib, A., dan Bhuiyan, M. B. U. (2011). *Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag*. *Journal of International Accounting*,

- Auditing and Taxation*. Vol. 20 No. 1. pp. 32–44.
- Hery. (2012). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya*. Yogyakarta Hery.(2019).*Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Indriantoro dan Soepomo. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia. Johannes Supranto, Penerbit Rajagrafindo Persada Divisi Rajawali Pers "Biar sedikit yang penting berkah" 2014, PT Rajagrafindo Persada.
- Johannes Supranto. (2014). *Sampling dalam Auditing*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juanita, G. J., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 31-40.
- Justita Dura. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jibeka*. Vol 11 Nomor 1 Februari. pp. 64 –70.
- Kamaludin dan Rini. (2012). *Manajemen Keuangan (Konsep Dasar dan Penerapannya)*. Bandung: Mandar Maju.
- Karami, Najaf dan Mohammadvand, Zhila. (2016). *The Relationship Among Financial and Non-Financial Characteristics and Duration of Implementation and completion of the Audit of Listed companies In Tehran Stock Exchange*. *European Journal of Economic and Finacial Reseach*. Volume 1.
- Kartika, Andi (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *ISSN*. Vol.3, No.2.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, T. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013-2015. Universitas Lampung. *Jurnal Bisnis Manajemen*. Vol. 2 Hal 203-215. Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/28554/11/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. 10 September 2018.
- Mewa J. O. Menajang, Inggriani Elim dan Treesje Runtu. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3.pp.3478-3487.
- Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma. (2010). Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. No. 2. pp. 98 – 107.
- Otoritas Jasa Keuangan. "POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik". 2016. [Online]. Diakses 10 November 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widianti (2004). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi*. Vol. VII Denpasar – Bali. 2-3 Desember. pp. 991-1001.
- Widhiasiari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1).200-227.